

## BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

### V.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada Tugas Akhir ini didapatkan beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Batuan ambonit daerah Leihitu dan sekitarnya memiliki karakteristik geokimi yaitu kandungan unsur  $\text{SiO}_2$  berkisar 68,28-73,77%,  $\text{Al}_2\text{O}_3$  berkisar 14,85-15,31%,  $\text{Fe}_2\text{O}_3$  berkisar 2,45-4,56%,  $\text{CaO}$  berkisar 2,19-3,87%,  $\text{MgO}$  berkisar 1,34-2,94%,  $\text{Na}_2\text{O}$  berkisar 2,27-2,95%,  $\text{K}_2\text{O}$  berkisar 2,06-2,71%,  $\text{TiO}_2$  berkisar 0,38-0,54%,  $\text{P}_2\text{O}_5$  berkisar 0,09-0,18%, dan  $\text{MnO}$  berkisar 0,04-0,09%.
2. Berdasarkan klasifikasi Irvine & Baragar (1971) dan Peccerillo & Taylor (1976) afinitas magma batuan ambonit daerah Leihitu dan sekitarnya adalah calc alkali karena memiliki kandungan  $\text{K}_2\text{O}$  yang sedang berkisar 2.06-2.71% dan kandungan  $\text{SiO}_2$  yang cukup tinggi berkisar 68.28-73.77%.
3. Berdasarkan afinitas magmanya yang calc alkali dan kandungan  $\text{TiO}_2$ -nya yang kurang dari 1 % diindikasikan batuan ambonit terbentuk di busur kepulauan. Tatanan ini diasumsikan terbentuk akibat interaksi konvergen pada kala miosen akhir.

### V.2 Saran

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada Tugas Akhir ini didapatkan beberapa saran sebagai berikut.

1. Diperlukan penelitian lebih lanjut untuk membuat klasifikasi batuan ambonit berdasarkan data geokimia batuanannya.
2. Diperlukan analisis geokimia ICP-MS untuk menganalisis lebih lanjut unsur pembawa tanah jarang (REE) dan tektonik pembentuk batuan ambonit.